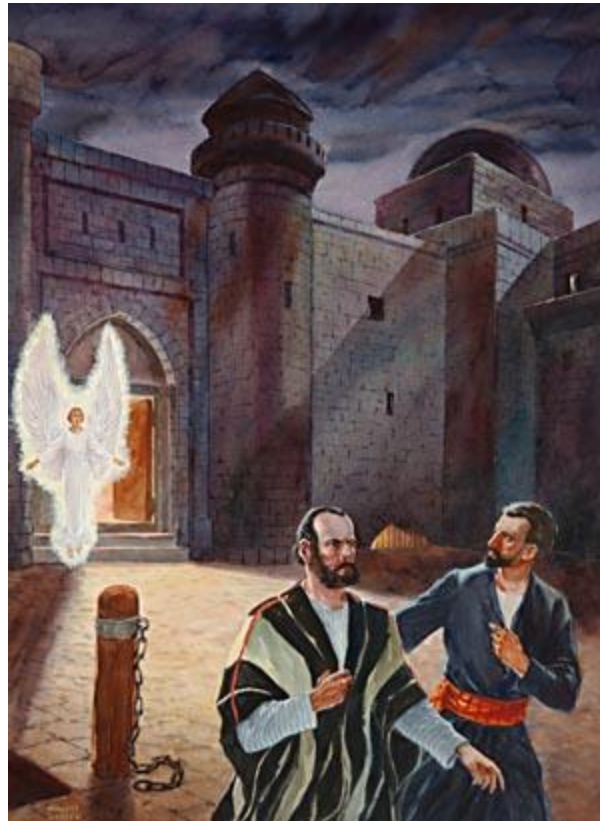


Chapter 8—Before the Sanhedrin Bab 8—Di Hadapan Sanhedrin



By night the angel of the Lord opened the prison doors and said to the disciples, "Go, stand and speak in the temple to the people all the words of this life."

This chapter is based on [Acts 5:12-42](#).

It was the cross, that instrument of shame and torture, which brought hope and salvation to the world. The disciples were but humble men, without wealth, and with no weapon but the word of God; yet in Christ's strength they went forth to tell the wonderful story of the manger and the cross, and to triumph over all opposition. Without earthly honor or recognition, they were heroes of faith. From their lips came words of divine eloquence that shook the world. {AA 77.1} Adalah salib, alat untuk mempermalukan dan penganiayaan, yang membawa pengharapan dan keselamatan kepada dunia. Murid-murid adalah orang-orang yang sederhana, tanpa kekayaan, dan tanpa senjata kecuali sabda Allah; namun dalam kekuatan Kristus mereka pergi untuk memberitahukan cerita yang ajaib tentang palungan dan salib, dan kemenangan atas segala pertentangan. Tanpa kehormatan atau pengenalan duniawi, mereka adalah pahlawan-pahlawan iman. Dari bibir mereka keluarlah perkataan kefasihan Ilahi yang menggoncangkan dunia.

In Jerusalem, where the deepest prejudice existed, and where the most confused ideas prevailed in regard to Him who had been crucified as a malefactor, the disciples continued to speak with boldness the words of life, setting before the Jews the work and

mission of Christ, His crucifixion, resurrection, and ascension. Priests and rulers heard with amazement the clear, bold testimony of the apostles. The power of the risen Saviour had indeed fallen on the disciples, and their work was accompanied by signs and miracles that daily increased the number of believers. Along the streets where the disciples were to pass, the people laid their sick "on beds and couches, that at the least the shadow of Peter passing by might overshadow some of them." Here also were brought those vexed with unclean spirits. The crowds gathered round them, and those who were healed shouted the praises of God and glorified the name of the Redeemer. {AA 77.2} Di Yerusalem, di mana prasangka yang paling dalam itu ada, dan di mana kebanyakan buah pikiran yang kacau berlaku dalam hal Dia yang telah disalibkan sebagai penjahat, murid-murid meneruskan untuk berbicara dengan keberanian perkataan kehidupan, menempatkan di depan orang-orang Yahudi pekerjaan dan misi Kristus, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan-Nya. Imam-imam dan penguasa-penguasa mendengar dengan keheranan kesaksian yang jelas dan berani dari rasul-rasul. Kuasa dari Juruselamat yang sudah bangkit sesungguhnya telah berlaku kepada murid-murid, dan pekerjaan mereka telah disertai dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang setiap hari menambah jumlah orang-orang percaya. Di sepanjang jalan di mana murid-murid akan lalu, orang banyak membaringkan orang sakit "di atas balai-balai dan tilam, supaya apabila Petrus lewat, setidaknya bayangannya mengenai salah seorang dari mereka." Di sini juga dibawa orang-orang yang diganggu oleh roh jahat. Orang banyak berkumpul sekeliling mereka dan mereka yang disembuhkan berseru dengan puji-pujian kepada Allah dan memuliakan nama Penebus.

The priests and rulers saw that Christ was extolled above them. As the Sadducees, who did not believe in a resurrection, heard the apostles declaring that Christ had risen from the dead, they were enraged, realizing that if the apostles were allowed to preach a risen Saviour, and to work miracles in His name, the doctrine that there would be no resurrection would be rejected by all, and the sect of the Sadducees would soon become extinct. The Pharisees were angry as they perceived that the tendency of the disciples' teaching was to undermine the Jewish ceremonies, and make the sacrificial offerings of no effect. {AA 78.1} Imam-imam dan penguasa-penguasa melihat Kristus dipuja lebih dari mereka. Sementara orang-orang Saduki, yang tidak percaya akan kebangkitan, mendengar rasul-rasul menyatakan bahwa Kristus telah bangkit dari antara orang mati, mereka amat marah, menyadari bahwa kalau rasul-rasul dibiarkan untuk mengkhhotbahkan tentang Juruselamat yang sudah bangkit, dan melakukan mukjizat dalam nama-Nya, doktrin bahwa tidak akan ada kebangkitan akan ditolak oleh semua orang, dan sekte orang-orang Saduki tidak lama lagi akan punah. Orang-orang Farisi amat marah bila mereka melihat bahwa kecenderungan pengajaran murid-murid adalah untuk meruntuhkan upacara-upacara orang Yahudi, dan mengadakan upacara-upacara pengorbanan yang tidak berarti.

Hitherto all the efforts made to suppress this new teaching had been in vain; but now both Sadducees and Pharisees determined that the work of the disciples should be stopped, for it was proving them guilty of the death of Jesus. Filled with indignation, the priests laid violent hands on Peter and John, and put them in the common prison. {AA 78.2} Sampai sekarang segala usaha untuk menekan pengajaran yang baru ini telah sia-sia; tetapi sekarang baik orang-orang Saduki maupun orang-orang Farisi mengambil

keputusan bahwa pekerjaan murid-murid harus dihentikan, karena hal itu membuktikan bahwa mereka bersalah karena kematian Yesus. Dipenuhi dengan kemarahan, imam-imam menangkap Petrus dan Yohanes, dan memasukkannya ke dalam penjara.

The leaders in the Jewish nation had signally failed of fulfilling God's purpose for His chosen people. Those whom the Lord had made the depositaries of truth had proved unfaithful to their trust, and God chose others to do His work. In their blindness these leaders now gave full sway to what they called righteous indignation against the ones who were setting aside their cherished doctrines. They would not admit even the possibility that they themselves did not rightly understand the word, or that they had misinterpreted or misapplied the Scriptures. They acted like men who had lost their reason. What right have these teachers, they said, some of them mere fishermen, to present ideas contrary to the doctrines that we have taught the people? Being determined to suppress the teaching of these ideas, they imprisoned those who were presenting them. {AA 78.3} Para pemimpin bangsa Yahudi telah gagal memenuhi maksud Allah untuk umat pilihan-Nya. Mereka yang telah dijadikan Allah tempat penyimpanan kebenaran telah terbukti tidak setia kepada kepercayaan mereka, dan Allah memilih orang-orang lain untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dalam kebutaan mereka para pemimpin ini sekarang melampiaskan pengaruh yang mereka sebut perang kebenaran terhadap seorang yang mengesampingkan doktrin yang mereka sayangi. Mereka tidak mengakui walaupun kemungkinan bahwa mereka sendiri tidak mengerti dengan benar perkataan itu atau mereka telah salah mengerti atau salah menggunakan Kitab Suci. Mereka bertindak seperti manusia yang telah kehilangan akal. Hak apa ada pada guru-guru ini, mereka berkata, beberapa dari mereka hanyalah nelayan, mengemukakan buah pikiran yang berlawanan dengan doktrin yang telah kita ajarkan kepada orang banyak? Mengambil keputusan untuk menekan ajaran dari buah pikiran ini, mereka memenjarakan orang-orang yang telah mengemukakan hal-hal itu.

The disciples were not intimidated or cast down by this treatment. The Holy Spirit brought to their minds the words spoken by Christ: "The servant is not greater than his lord. If they have persecuted Me, they will also persecute you; if they have kept My saying, they will keep yours also. But all these things will they do unto you for My name's sake, because they know not Him that sent Me." "They shall put you out of the synagogues: yea, the time cometh, that whosoever killeth you will think that he doeth God service." "These things have I told you, that when the time shall come, ye may remember that I told you of them." John 15:20, 21; 16:2, 4. {AA 79.1} Murid-murid tidak tertekan atau tunduk oleh perlakuan ini. Roh Kudus membawa pikiran mereka kepada perkataan yang diucapkan oleh Kristus: "Seorang hamba tidaklah lebih tinggi daripada tuannya. Jika mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jika mereka telah menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu. Tetapi semuanya itu akan mereka lakukan terhadap kamu karena nama-Ku, sebab mereka tidak mengenal Dia, yang telah mengutus Aku." "Kamu akan dikucilkan, bahwa akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah" "Tetapi semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya apabila datang saatnya kamu ingat, bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu." Yohanes 15:20, 21; 16:2, 4 lihat Alkitab.

The God of heaven, the mighty Ruler of the universe, took the matter of the imprisonment of the disciples into His own hands, for men were warring against His

work. By night the angel of the Lord opened the prison doors and said to the disciples, "Go, stand and speak in the temple to the people all the words of this life." This command was directly contrary to the order given by the Jewish rulers; but did the apostles say, We cannot do this until we have consulted the magistrates and received permission from them? No; God had said, "Go," and they obeyed. "They entered into the temple early in the morning, and taught." {AA 79.2} Allah yang di surga, Penguasa yang berkuasa semesta alam, mengambil perkara pemenjaraan murid-murid ke dalam tangan-Nya sendiri, karena manusia sedang berperang melawan pekerjaan-Nya. Pada waktu malam malaikat Tuhan membuka pintu dan berkata kepada murid-murid, "Pergilah, berdirilah di Bait Allah beritakanlah seluruh firman hidup itu kepada orang banyak." Perintah ini secara langsung berlawanan dengan pesanan yang diberikan oleh penguasa-penguasa orang Yahudi; tetapi rasul-rasul mengatakan, Kami tidak bisa melakukan hal ini sampai kami telah minta nasihat dari hakim dan menerima izin dari mereka. Tidak; Allah mengatakan, "Pergilah," dan mereka mentaati. "Masuklah mereka ke dalam Bait Allah, lalu mulai mengajar di situ."

When Peter and John appeared among the believers and recounted how the angel had led them directly through the band of soldiers guarding the prison, bidding them resume the work that had been interrupted, the brethren were filled with amazement and joy. {AA 80.1} Waktu Petrus dan Yohanes kelihatan di antara orang-orang percaya dan menceritakan bagaimana malaikat telah memimpin mereka dengan langsung melalui sekelompok serdadu-serdadu penjara meminta mereka untuk meneruskan pekerjaan yang telah dihentikan, saudara-saudara itu dipenuhi dengan keheranan dan kegembiraan.

In the meantime the high priest and those with him had "called the council together, and all the senate of the children of Israel." The priests and rulers had decided to fix upon the disciples the charge of insurrection, to accuse them of murdering Ananias and Sapphira, and of conspiring to deprive the priests of their authority. They hoped so to excite the mob that it would take the matter in hand and deal with the disciples as it had dealt with Jesus. They were aware that many who did not accept the teachings of Christ were weary of the arbitrary rule of the Jewish authorities and anxious for some change. The priests feared that if these dissatisfied ones were to accept the truths proclaimed by the apostles, and were to acknowledge Jesus as the Messiah, the anger of the entire people would be raised against the religious leaders, who would then be made to answer for the murder of Christ. They decided to take strong measures to prevent this. {AA 80.2} Dalam pada itu imam besar dan mereka yang beserta dengan-dia telah "menyuruh Mahkamah Agama berkumpul, yaitu seluruh majelis, tua-tua bangsa Israel." Imam-imam dan penguasa-penguasa telah mengambil keputusan untuk menuduh murid-murid atas tuduhan pemberontakan, menuduh mereka telah membunuh Ananias dan Safira, dan mereka bersekongkol untuk menghilangkan kekuasaan imam-imam. Mereka berharap demikian untuk membangkitkan orang banyak sehingga hal itu akan berada di tangannya dan berhubungan dengan murid-murid sebagaimana hal itu berhubungan dengan Yesus. Mereka sadar bahwa banyak orang yang tidak menerima ajaran Kristus adalah lelah terhadap peraturan sewenang-wenang dari kekuasaan Yahudi dan rindu mengadakan beberapa perubahan. Imam-imam khawatir bahwa kalau orang-orang yang tidak merasa puas ini akan menerima kebenaran yang dimasyhurkan oleh rasul-rasul, dan harus

mengakui Yesus sebagai Mesias, kemarahan orang banyak akan timbul terhadap pemimpin-pemimpin agama, yang dapat dijadikan untuk menjawab pertanyaan atas kematian Kristus. Mereka mengambil keputusan untuk bertindak tegas kepada yang hendak menghalangi hal ini.

When they sent for the prisoners to be brought before them, great was their amazement at the word brought back that the prison doors were found to be securely bolted and the guard stationed before them, but that the prisoners were nowhere to be found. {AA 81.1} Apabila mereka meminta untuk membawa orang-orang tahanan itu ke hadapan mereka, keheranan mereka amat sangat karena kata-kata yang dibawa kembali, bahwa pintu-pintu penjara terkunci rapat, dan para pengawal tegak berdiri di hadapan mereka, tapi orang-orang tahanan itu tak didapati di mana pun.

Soon the astonishing report came, "Behold, the men whom ye put in prison are standing in the temple, and teaching the people. Then went the captain with the officers, and brought them without violence: for they feared the people, lest they should have been stoned." {AA 81.2} Dengan segera laporan yang mengagetkan datang, "Lihatlah, orang-orang yang telah kamu masukkan ke dalam penjara, ada di Bait Allah, dan mengajar orang banyak. Maka pergilah kepala pengawal serta orang-orangnya ke Bait Allah, lalu mengambil kedua rasul itu, tetapi tidak dengan kekerasan, karena mereka takut, kalau-kalau orang banyak melempari mereka."

Although the apostles were miraculously delivered from prison, they were not safe from examination and punishment. Christ had said when He was with them, "Take heed to yourselves: for they shall deliver you up to councils." Mark 13:9. By sending an angel to deliver them, God had given them a token of His love and an assurance of His presence. It was now their part to suffer for the sake of the One whose gospel they were preaching. {AA 81.3} Meskipun rasul-rasul dengan cara yang ajaib dilepaskan dari penjara, mereka tidak bebas dari ujian dan hukuman. Kristus telah berkata ketika Ia berada dengan mereka, "Tetapi kamu ini, hati-hatilah! Kamu akan diserahkan kepada majelis agama." Markus 13:9. Oleh mengirim seorang malaikat untuk melepaskan mereka, Tuhan telah memberikan kepada mereka tanda kasih-Nya dan jaminan kehadiran-Nya. Adalah bagian mereka untuk menderita bagi Seorang yang Injilnya sedang mereka khotbahkan.

In the history of prophets and apostles, are many noble examples of loyalty to God. Christ's witnesses have endured imprisonment, torture, and death itself, rather than break God's commands. The record left by Peter and John is as heroic as any in the gospel dispensation. As they stood for the second time before the men who seemed bent on their destruction, no fear or hesitation could be discerned in their words or attitude. And when the high priest said, "Did we not straitly command you that ye should not teach in this name? and, behold, ye have filled Jerusalem with your doctrine, and intend to bring this Man's blood upon us," Peter answered, "We ought to obey God rather than men." It was an angel from heaven who delivered them from prison and bade them teach in the temple. In following his directions they were obeying the divine command, and this they must continue to do at whatever cost to themselves. {AA 81.4} Dalam sejarah nabi-nabi dan rasul-rasul, banyak contoh yang mulia tentang kesetiaan kepada Allah. Saksi-saksi Kristus telah mengalami sendiri siksaan, dan-kematian, daripada melanggar hukum Allah. Catatan yang ditinggalkan oleh Petrus dan Yohanes adalah sama gagah beraninya sebagaimana dalam dispensasi Injil.

Sementara mereka berdiri untuk yang kedua kali di hadapan manusia yang tampaknya cenderung pada kebinasaan mereka, tak ada rasa takut atau ragu-ragu yang dapat dilihat dalam perkataan atau sikap mereka. Dan waktu imam besar berkata, "Dengan keras kami melarang kamu mengajar dalam Nama itu. Namun ternyata, kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajaranmu dan kamu hendak menanggungkan darah Orang ini kepada kami." Petrus menjawab, "Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia. "Adalah seorang malaikat dari surga yang melepaskan mereka dari penjara dan meminta kepada mereka untuk mengajar di bait suci. Dalam menurut perintahnya mereka mentaati perintah Ilahi ini, dan hal ini mereka harus teruskan walau apa pun yang akan terjadi.

Then the Spirit of Inspiration came upon the disciples; the accused became the accusers, charging the murder of Christ upon those who composed the council. "The God of our fathers raised up Jesus," Peter declared, "whom ye slew and hanged on a tree. Him hath God exalted with His right hand to be a Prince and a Saviour, for to give repentance to Israel, and forgiveness of sins. And we are His witnesses of these things; and so is also the Holy Ghost, whom God hath given to them that obey Him." {AA 82.1} Lalu ilham roh datang kepada murid-murid; yang tertuduh menjadi si penuduh, menuduh pembunuhan Kristus ke atas mereka yang membentuk rapat itu. "Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus," Petrus menyatakan, "yang kamu gantungkan pada kayu salib dan kamu bunuh. Dialah yang telah ditinggikan oleh Allah sendiri dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel bertobat dan menerima pengampunan dosa. Dan kamilah menjadi saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia."

So enraged were the Jews at these words that they decided to take the law into their own hands and without further trial, or without authority from the Roman officers, to put the prisoners to death. Already guilty of the blood of Christ, they were now eager to stain their hands with the blood of His disciples. {AA 82.2} Begitu marahnya orang-orang Yahudi atas perkataan ini sehingga mereka mengambil keputusan untuk menghukum mereka tanpa persetujuan selanjutnya, atau tanpa kuasa dari pegawai-pegawai Roma, membunuh orang-orang tahanan itu. Sudah bersalah dengan darah Kristus, mereka sekarang rindu menodai tangan mereka dengan darah murid-murid-Nya.

But in the council there was one man who recognized the voice of God in the words spoken by the disciples. This was Gamaliel, a Pharisee of good reputation and a man of learning and high position. His clear intellect saw that the violent step contemplated by the priests would lead to terrible consequences. Before addressing those present, he requested that the prisoners be removed. He well knew the elements he had to deal with; he knew that the murderers of Christ would hesitate at nothing in order to carry out their purpose. {AA 82.3} Tetapi dalam rapat itu ada seorang yang mengakui suara Allah dalam perkataan yang diucapkan oleh murid-murid. Inilah Gamaliel, seorang Farisi yang mempunyai nama yang baik dan seorang yang terdidik dan berkedudukan tinggi. Kecerdasan inteletiknya menunjukkan bahwa langkah yang keras yang direnung-renungkan oleh imam-imam akan memimpin kepada akibat yang mengerikan. Sebelum menyapa mereka yang hadir, ia minta orang-orang tahanan itu dipindahkan. Ia mengetahui benar unsur-unsur yang harus dihadapinya; ia

mengetahui bahwa pembunuh-pembunuh Kristus tidak akan ragu-ragu untuk menjalankan maksud mereka

He then spoke with great deliberation and calmness, saying: "Ye men of Israel, take heed to yourselves what ye intend to do as touching these men. For before these days rose up Theudas, boasting himself to be somebody; to whom a number of men, about four hundred, joined themselves: who was slain; and all, as many as obeyed him, were scattered, and brought to nought. After this man rose up Judas of Galilee in the days of the taxing, and drew away much people after him: he also perished; and all, even as many as obeyed him, were dispersed. And now I say unto you, Refrain from these men, and let them alone: for if this counsel or this work be of men, it will come to nought: but if it be of God, ye cannot overthrow it; lest haply ye be found even to fight against God." {AA 83.1} Kemudian ia berbicara dengan tenang katanya: " Hai orang-orang Israel, pertimbangkanlah baik-baik, apa yang hendak kamu perbuat terhadap orang-orang ini! Sebab dulu telah muncul si Teudas, yang mengaku dirinya seorang istimewa dan ia mempunyai kira-kira empat ratus orang pengikut; tetapi ia dibunuh dan tercerai-berailah seluruh pengikutnya dan lenyap. Sesudah dia, pada waktu pendaftaran penduduk, muncullah si Yudas, seorang Galilea. Ia menyeret banyak orang dalam pemberontakannya, tetapi tewas dan cerai-berailah seluruh pengikutnya. Karena itu aku berkata kepadamu. Janganlah bertindak terhadap orang-orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan tujuan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang-orang ini; mungkin juga nanti, kamu melawan Allah. "

The priests saw the reasonableness of these views, and were obliged to agree with Gamaliel. Yet their prejudice and hatred could hardly be restrained. Very reluctantly, after beating the disciples and charging them again at the peril of their lives to preach no more in the name of Jesus, they released them. "And they departed from the presence of the council, rejoicing that they were counted worthy to suffer shame for His name. And daily in the temple, and in every house, they ceased not to teach and preach Jesus Christ." {AA 83.2} Imam-imam melihat semua pandangan yang masuk akal, dan terpaksa setuju dengan Gamaliel. Namun demikian prasangka dan kebencian mereka tidak dapat ditahan. Dengan amat segan, sesudah memukul murid-murid dan menuduh mereka kembali dengan risiko kehidupan mereka sendiri untuk tidak lagi mengkhotbahkan dalam nama Yesus, mereka melepaskan mereka. " Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus. Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah.

Shortly before His crucifixion Christ had bequeathed to His disciples a legacy of peace. "Peace I leave with you," He said, "My peace I give unto you: not as the world giveth, give I unto you. Let not your heart be troubled, neither let it be afraid." John 14:27. This peace is not the peace that comes through conformity to the world. Christ never purchased peace by compromise with evil. The peace that Christ left His disciples is internal rather than external and was ever to remain with His witnesses through strife and contention. {AA 84.1} Tidak lama sesudah penyaliban-Nya, Kristus telah menganugerahkan kepada murid-murid-Nya suatu warisan damai. " Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang

Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu. ” Damai ini bukannya damai yang datang dari persesuaian dengan dunia. Kristus tidak pernah membeli damai oleh kompromi dengan kejahatan. Damai yang ditinggalkan Kristus kepada murid-murid-Nya adalah dari dalam lebih daripada di luar dan selamanya akan tinggal dengan saksi-saksi-Nya melalui pengumpulan dan pertikaian.

Christ said of Himself, “Think not that I am come to send peace on earth: I came not to send peace, but a sword.” **Matthew 10:34**. The Prince of Peace, He was yet the cause of division. He who came to proclaim glad tidings and to create hope and joy in the hearts of the children of men, opened a controversy that burns deep and arouses intense passion in the human heart. And He warns His followers, “In the world ye shall have tribulation.” “They shall lay their hands on you, and persecute you, delivering you up to the synagogues, and into prisons, being brought before kings and rulers for My name’s sake.” “Ye shall be betrayed both by parents, and brethren, and kinsfolks, and friends; and some of you shall they cause to be put to death.” **John 16:33; Luke 21:12, 16**. {AA 84.2} Kristus mengatakan tentang diri-Nya sendiri, “ Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang.” **Matius 10:34**. Raja Damai, namun Ia adalah penyebab perpisahan. Ia yang datang untuk memasyhurkan kabar yang gembira dan untuk menciptakan pengharapan dan kesukaan dalam hati anak-anak manusia, membuka suatu persengketaan yang membakar dalam dan membangkitkan nafsu yang hebat di dalam hati manusia. Dan Ia mengamarkan pengikut-pengikut-Nya: “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan.” “Tetapi sebelum semuanya itu kamu akan ditangkap dan dianiaya; kamu akan diserahkan ke rumah-rumah ibadat dan penjara-penjara, dan kamu akan dihadapkan kepada raja-raja dan penguasa-pe-nguasa oleh karena nama-Ku.” “Dan kamu akan diserahkan juga oleh orangtuamu, saudara saudaramu, kaum keluargamu dan sahabat-sahabatmu dan beberapa orang di antara kamu akan dibunuh.” **Yohanes 16:33; Lukas 21:12, 16**.

This prophecy has been fulfilled in a marked manner. Every indignity, reproach, and cruelty that Satan could instigate human hearts to devise, has been visited upon the followers of Jesus. And it will be again fulfilled in a marked manner; for the carnal heart is still at enmity with the law of God, and will not be subject to its commands. The world is no more in harmony with the principles of Christ today than it was in the days of the apostles. The same hatred that prompted the cry, “Crucify Him! crucify Him!” the same hatred that led to the persecution of the disciples, still works in the children of disobedience. The same spirit which in the Dark Ages consigned men and women to prison, to exile, and to death, which conceived the exquisite torture of the Inquisition, which planned and executed the Massacre of St. Bartholomew, and which kindled the fires of Smithfield, is still at work with malignant energy in unregenerate hearts. The history of truth has ever been the record of a struggle between right and wrong. The proclamation of the gospel has ever been carried forward in this world in the face of opposition, peril, loss, and suffering. {AA 84.3} Nubuatan ini telah digenapi dengan cara yang nyata. Setiap kemarahan, celaan, dan kekejaman yang dapat diberikan oleh Setan untuk menipu manusia, telah didatangkan ke atas pengikut-pengikut Yesus. Dan sekali lagi hal itu akan digenapi secara nyata; karena hati daging masih bermusuhan dengan hukum Allah, dan tidak akan tunduk kepada perintah itu. Dunia ini tidak lagi

harmonis dengan prinsip-prinsip Kristus dewasa ini daripada waktu rasul-rasul. Kebencian yang sama mendorong seruan, “Salibkan Dia, salibkan Dia!” Kebencian yang sama yang memimpin kepada penganiayaan murid-murid, masih bekerja pada anak-anak yang tidak taat. Roh yang sama yang dalam Zaman Kegelapan mengasingkan pria dan wanita ke dalam penjara, ke dalam pembuangan, dan ke dalam kematian, yang melihat aniaya yang hebat dari Peneliti, yang merenca-nakan dan menjalankan Pembunuhan St. Bartolomeus, dan menyalakan api dari Smithfield, masih tetap bekerja dengan maksud jahat dalam hati yang tidak mungkin berubah lagi. Sejarah kebenaran sudah tercatat menjadi pergumulan antara yang benar dan salah. Proklamasi Injil telah disampaikan ke dunia ini menghadapi pertentangan, bahaya, kehilangan, dan penderita.

What was the strength of those who in the past have suffered persecution for Christ's sake? It was union with God, union with the Holy Spirit, union with Christ. Reproach and persecution have separated many from earthly friends, but never from the love of Christ. Never is the tempest-tryed soul more dearly loved by his Saviour than when he is suffering reproach for the truth's sake. "I will love him," Christ said, "and will manifest Myself to him." [John 14:21](#). When for the truth's sake the believer stands at the bar of earthly tribunals, Christ stands by his side. When he is confined within prison walls, Christ manifests Himself to him and cheers his heart with His love. When he suffers death for Christ's sake, the Saviour says to him, They may kill the body, but they cannot hurt the soul. "Be of good cheer; I have overcome the world." "Fear thou not; for I am with thee: be not dismayed; for I am thy God: I will strengthen thee; yea, I will help thee; yea, I will uphold thee with the right hand of My righteousness." [John 16:33](#); [Isaiah 41:10](#). {AA 85.1} Apakah kekuatan mereka yang telah menderita penganiayaan untuk nama Kristus pada waktu yang silam? Itulah persatuan dengan Allah, persatuan dengan Roh Kudus, persatuan dengan Kristus. Celaan dan aniaya telah memisahkan banyak orang dari sahabat-sahabat duniawi, tetapi tidak pernah dari Kasih Kristus. Tidak pernah jiwa yang diserang dengan percobaan lebih dikasihi oleh Juruselamatnya daripada bila menderita celaan karena kebenaran. "Aku pun akan mengasihi dia," Kristus berkata, "dan akan menyatakan diriku kepadanya" Yohanes 14:21. Bila untuk kepentingan kebenaran umat percaya berdiri di hadapan pengadilan dunia, Kristus berdiri di sampingnya. Bila ia dikurung di dalam dinding penjara, Kristus menyatakan diri-Nya kepadanya dan menggembirakan hatinya dengan kasih-Nya. Bila ia menderita kematian untuk nama Kristus, Juruselamat mengatakan kepadanya, Mereka dapat membunuh tubuh, tetapi mereka tidak dapat melukai jiwa. "Kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." Yohanes 16:33: "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Aliahmu Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan." Yesaya 41:10.

"They that trust in the Lord shall be as Mount Zion, which cannot be removed, but abideth forever. As the mountains are round about Jerusalem, so the Lord is round about His people from henceforth even forever." "He shall redeem their soul from deceit and violence: and precious shall their blood be in His sight." [Psalm 125:1-3](#); [72:14](#). {AA 86.1} "Orang-orang yang percaya kepada Tuhan adalah seperti gunung Sion yang tidak goyang, yang tetap untuk selama-lamanya. Yerusalem, gunung-gunung sekelilingnya; demikianlah Tuhan sekeliling umat-Nya, dari sekarang sampai selama-

lamanya.” “Ia akan menebus nyawa mereka dari penindasan dan kekerasan, darah mereka mahal di matanya.” Mazmur 125:1-2; 72:14.

“The Lord of hosts shall defend them; ... the Lord their God shall save them in that day as the flock of His people: for they shall be as the stones of a crown, lifted up as an ensign upon His land.” Zechariah 9:15, 16. {AA 86.2} “Tuhan semesta alam akan melindungi mereka . . . Tuhan, Allah mereka, akan menyelamatkan mereka pada hari itu; seperti kawanan domba umat-Nya itu, sungguh, mereka seperti permata-permata mahkota yang berkilap-kilap, demikianlah mereka di tanah Tuhan.” Zakharia 9:15,16.